

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMK Angkasa 2 Margahayu, yang terletak di kawasan militer, tepatnya di kawasan TNI AU Sulaiman Margahayu. SMK Angkasa 2 Margahayu ini mayoritas siswanya adalah perempuan. Terdapat dua kompetensi keahlian yang diselenggarakan oleh SMK Angkasa 2 Margahayu ini, yaitu program Administrasi Perkantoran dan program Pemasaran.

Pemilihan populasi terbatas ini didasarkan pada hasil observasi di lapangan, mengenai siswa kelas X yang berada dalam rentang usia remaja. Dimana pada usia ini, sedang berkembang *sosial cognition*, yaitu kemampuan untuk memahami orang lain yang mendorong remaja untuk berperan dan berhubungan dengan lebih akrab terhadap lingkungannya, baik dalam lingkungan keluarga, sekolah, teman sebaya, maupun masyarakat. Kondisi demikian menuntut remaja memiliki kemampuan penyesuaian sosial yang baik.

Besarnya sampel disamping dipengaruhi oleh besarnya populasi juga dipengaruhi oleh variasi variable (karakteristik) yang diteliti dan tingkat kecermatan yang diinginkan. Anggota populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMK Angkasa 2 Margahayu tahun ajaran 2015/2016 yang berjumlah sebanyak 108 orang. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *random sampling*, yaitu pengambilan sampel secara acak. Anggota populasi dalam penelitian ini tersaji dalam Tabel 3.1 berikut.

Tabel 3.1
Anggota Populasi Penelitian
Siswa Kelas X SMK Angkasa 2 Margahayu

No.	Kelas	Anggota
1.	X AP 1	16
2.	X AP 2	18
3.	X AP 3	18
4.	X PM 1	18
5.	X PM 2	18
6.	X PM 3	20

Populasi	108
-----------------	-----

Adapun yang menjadi pertimbangan dalam pemilihan populasi dan sampel dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

- a. Dari segi usia, siswa kelas X termasuk ke dalam fase atau masa remaja. Masa remaja merupakan masa yang penting dalam siklus perkembangan siswa karena masa ini merupakan masa peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa.
- b. Norma umum yang dipakai dalam pengambilan sampel adalah, jika jumlah populasi melebihi 100 orang maka dapat dilakukan pengambilan sampel.
- c. Penggunaan teknik *random sampling*, bertujuan agar sampel dapat mewakili populasi, dimana setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk diambil sebagai sampel (Furqon, 2008, hlm. 147).
- d. Menurut rumus Slovin yang terdapat dalam Tabel Pengambilan Sampel Slovin $\alpha = 0,05$ (Noor, 2012, hlm. 160) dimana jika populasi (N) 108 dengan eror level 5%, maka sampel (n) ialah sebanyak 85 siswa.

B. Metode, dan Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif dengan menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan hasilnya (Arikunto, 2006, hlm. 12). Pendekatan kuantitatif ini digunakan untuk mengukur pencapaian penyesuaian sosial. Dengan menggunakan pendekatan ini, diharapkan diperoleh data empirik mengenai profil penyesuaian sosial siswa kelas X SMK Angkasa 2 Margahayu.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif, ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada. Dalam penelitian ini, metode deskriptif digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai karakteristik penyesuaian sosial siswa kelas X SMK Angkasa 2 Margahayu.

Tujuan akhir dari penelitian ini adalah tersusunnya rancangan program *Adventure Based Counseling* sebagai strategi meningkatkan penyesuaian sosial siswa. Berdasarkan fokus serta tujuan penelitian,

C. Definisi Operasional Variabel

1. Penyesuaian Sosial

Penyesuaian sosial menandakan kemampuan atau kapasitas yang dimiliki individu untuk bereaksi secara efektif dan wajar pada realitas sosial, situasi, dan relasi sosial. Secara operasional yang dimaksud penyesuaian sosial dalam penelitian ini adalah kemampuan siswa kelas X SMK Angkasa 2 Margahayu dalam melakukan penyesuaian sosial dengan realitas, situasi, dan relasi sosial yang dihadapi oleh siswa di lingkungan sekolah, yang meliputi aspek-aspek dan indikator sebagai berikut.

- a. Kemampuan siswa menjalin hubungan persahabatan dengan teman di sekolah. Dalam aspek ini terdapat tujuh indikator, sebagai berikut.
 - 1) Siswa mampu menerima teman apa adanya.
 - 2) Kemampuan siswa mengendalikan emosi.
 - 3) Kemampuan siswa bertanya terlebih dahulu.
 - 4) Kemampuan siswa berfikir realitas.
 - 5) Kemampuan siswa melakukan pertimbangan dalam mengambil keputusan.
 - 6) Siswa mampu melakukan tindakan yang tepat sesuai norma.
 - 7) Kemampuan siswa mempertahankan hubungan persahabatan.
- b. Kemampuan siswa bersikap hormat terhadap guru, kepala sekolah, dan staf sekolah lainnya. Dalam aspek ini terdapat tiga indikator, sebagai berikut.
 - 1) Siswa berbicara dengan volume suara yang lebih rendah daripada guru, kepala sekolah, dan staf sekolah yang lain.
 - 2) Kemampuan siswa bertuturkata dengan sopan dan santun ketika berkomunikasi dengan guru, kepala sekolah, dan staf sekolah yang lain.
 - 3) Kemampuan siswa dalam menjaga sikap ketika bertemu dengan guru, kepala sekolah, dan staf sekolah yang lain.

- c. Partisipasi aktif siswa dalam mengikuti kegiatan sekolah. Dalam aspek ini, terdapat dua indikator, sebagai berikut.
 - 1) Partisipasi siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas.
 - 2) Partisipasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.
- d. Bersikap respek dan mau menerima peraturan sekolah. Dalam aspek ini terdapat dua indikator, sebagai berikut.
 - 1) Memiliki kesadaran akan pentingnya peraturan di sekolah.
 - 2) Mematuhi dan menaati peraturan yang berlaku di sekolah.

2. *Adventure Based Counseling*

Adventure Based Counseling yang dimaksud dalam penelitian ini adalah aktivitas terstruktur yang dirancang oleh peneliti selaku konselor dan terdiri dari kegiatan-kegiatan yang memberikan pengalaman baru, menantang, menyenangkan, menghadirkan resiko nyata, dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan penyesuaian sosial siswa kelas X SMK Angkasa 2 Margahayu.

Serangkaian aktivitas dalam *Adventure Based Counseling* ini terdiri dari beberapa tahapan, yaitu (1) tahap awal konseling diarahkan pada upaya untuk membentuk dan mengembangkan kelompok yang kondusif bagi terjadinya proses konseling; (2) tahap transisi, proses konseling diarahkan pada upaya menyelesaikan konflik-konflik yang terjadi dalam kelompok; (3) tahap kerja, konseling diarahkan pada upaya memfungsikan kelompok dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh konseli; (4) tahap terminasi diarahkan pada upaya mempromosikan dan mendorong perubahan pada diri individu.

Proses *Adventure Based Counseling* pada penelitian ini dilakukan melalui permainan di alam terbuka. Permainan yang digunakan, ditentukan berdasarkan pada hasil analisis kebutuhan (*need assesment*) yang dilakukan terhadap siswa kelas X SMK Angkasa 2 Margahayu. Permainan diadaptasi dari permainan *outbound* dalam *Smart & Creative Games* karya Ign. Nugroho dan disusun berdasarkan *stage of development* yang terdiri dari *forming* , *storming*, *norming*, dan *transforming* (*performing* dan *adjourning*).

Tabel 3.2
Daftar Permainan dalam *Adventure Based Counseling* Berdasarkan Langkah Utama dan Tahapan Perkembangan

Langkah Utama	<i>Stage of Development</i>	<i>Rule of game</i>
Tahap Awal	<i>Forming</i>	- <i>Ticketing</i> - <i>Ball Transfer</i>
Tahap Transisi	<i>Storming</i>	- <i>Swing shoes</i>
	<i>Norming</i>	- <i>Impra red</i>
Tahap Kerja	<i>Performing</i>	- <i>Blind lead river</i>
Tahap Akhir	<i>Adjourning</i>	- <i>Corporate candle</i> - <i>Dream chat</i>

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dengan cara melakukan pengukuran.

1. Penyusunan Instrumen Kemampuan Penyesuaian Sosial

Pada penelitian ini data yang dibutuhkan adalah data mengenai keterampilan penyesuaian sosial siswa kelas X SMK Angkasa 2 Margahayu. Untuk memperoleh data tersebut, maka diperlukan alat pengumpul data berupa angket atau kuesioner. Menurut Sugiyono (2013, hlm. 133) Kuesioner (*questionnaire*) merupakan teknik atau cara pengumpulan data yang dilaksanakan dengan cara member seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

Angket yang digunakan pada penelitian ini adalah angket berstruktur dengan bentuk jawaban tertutup. Angket tertutup berisi pertanyaan atau pernyataan-pernyataan telah memiliki alternatif jawaban (*option*) yang tinggal dipilih oleh responden. Responden tidak bisa memberikan jawaban atau respon lain kecuali yang telah tersedia sebagai alternatif jawaban.

Kuesioner atau angket dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data tentang keterampilan penyesuaian sosial siswa kelas X SMK Angkasa 2 Margahayu. Terlebih dahulu dirumuskan kisi-kisi instrumen berdasarkan indikator yang memuat aspek menjalin hubungan persahabatan dengan teman, bersikap hormat terhadap guru, kepala sekolah, dan staf sekolah lainnya, berpartisipasi

aktif mengikuti kegiatan sekolah, dan bersikap respek dan menerima peraturan sekolah.

2. Kisi-kisi Instrumen Kemampuan Penyesuaian Sosial Siswa

Kisi-kisi instrumen untuk mengungkap penyesuaian sosial siswa di sekolah, dikembangkan dari definisi operasional variabel penelitian merujuk pada pendapat Schneider. Perumusan kisi-kisi instrumen disajikan dalam Tabel di bawah ini.

Tabel 3.3
Kisi-kisi Instrumen Kemampuan Penyesuaian Sosial Siswa
(Sebelum Dijudgement)

Aspek	Indikator	Sebaran Item		Σ
		+	-	
Kemampuan siswa menjalin hubungan persahabatan dengan teman di sekolah	1. Siswa mampu menerima kondisi fisik, psikologis, status sosial, dan status ekonomi teman apa adanya.	7, 55	14, 30, 41	5
	2. Kemampuan siswa mengendalikan emosi saat terlibat perselisihan dengan teman.	9, 15, 57	21, 38	5
	3. Kemampuan siswa menyapa terlebih dahulu.	25, 53	26, 51	4
	4. Kemampuan siswa bersikap realistis.	4	31, 47	3
	5. Kemampuan siswa melakukan pertimbangan saat mengambil keputusan.	1, 49	19, 58	4
	6. Siswa mampu melakukan tindakan yang tepat sesuai norma.	3	45	2
	7. Kemampuan siswa mempertahankan hubungan persahabatan.	28, 35	6, 37	4
Kemampuan siswa bersikap hormat terhadap guru, kepala sekolah, dan staf sekolah lainnya.	1. Siswa berbicara dengan volume suara yang lebih rendah daripada guru, kepala sekolah, dan staf sekolah yang lain.	22, 32, 39, 48	10, 18	6
	2. Kemampuan siswa bertuturkata dengan sopan dan santun ketika berkomunikasi dengan guru, kepala sekolah, dan staf sekolah	5, 24, 29	23, 46	9

	yang lain.			
	3. Kemampuan siswa dalam menjaga sikap ketika bertemu dengan guru, kepala sekolah, dan staf sekolah yang lain.	40,50	2, 13, 59	5
Partisipasi aktif siswa dalam mengikuti kegiatan sekolah.	1. Partisipasi siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas.	12, 44	17, 43, 54	5
	2. Partisipasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.	8, 16	42, 60	4
Bersikap respek dan mau menerima peraturan sekolah.	1. Memiliki kesadaran akan pentingnya peraturan di sekolah.	27, 33	36, 52	4
	2. Mematuhi peraturan yang berlaku di sekolah.	11, 20	34, 56	4

3. Pedoman Skoring Instrumen Kemampuan Penyesuaian Sosial

Data yang akan ditetapkan untuk diolah kemudian diberi skor sesuai dengan yang ditetapkan. Skala yang digunakan dalam angket ini adalah skala likert. Menurut Sugiyono (2013, hlm. 135) skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang tentang fenomena sosial. Pengumpul data menggunakan skala *likert* yang menyediakan empat alternatif jawaban. Secara sederhana, tiap opsi alternatif respon mengandung arti dan nilai skor seperti tertera pada Tabel di bawah ini.

Tabel 3.4
Pola Skor Opsi Alternatif Respon
Model *Summated Ratings (Likert)* pada IKPSS

Pernyataan	Skor Empat Opsi Alternatif Respon			
	SS	S	KS	TS
<i>Favorable (+)</i>	4	3	2	1
<i>Un-Favorable (-)</i>	1	2	3	4

(Menurut Sugiyono, 2013 hlm. 135)

Pada alat ukur, setiap item diasumsikan memiliki nilai 1-4 dengan bobot tertentu. Bobotnya adalah sebagai berikut.

- 1) Untuk pilihan jawaban tidak sesuai (TS) memiliki skor 1 pada pernyataan positif dan skor 4 pada pernyataan negatif.
- 2) Untuk pilihan jawaban kurang sesuai (KS) memiliki skor 2 pada pernyataan positif dan skor 3 pada pernyataan negatif.
- 3) Untuk pilihan jawaban sesuai (S) memiliki skor 3 pada pernyataan positif dan skor 2 pada pernyataan negatif.
- 4) Untuk pilihan jawaban sangat sesuai (SS) memiliki skor 4 pada pernyataan positif dan skor 1 pada pernyataan negatif.

E. Proses Pengembangan Instrumen Tes

1. Uji Kelayakan Instrumen

Uji kelayakan instrumen dilakukan dengan cara menimbang (*judgement*) pada setiap butir pernyataan yang telah dibuat dengan tujuan untuk mengetahui kelayakan angket dari segi bahasa, materi, maupun konstruk. Penimbangan dilakukan oleh tiga dosen ahli, yakni Nandang Budiman, M.Pd, Mubiar Agustin, M.Pd, dan Prof. Dr. Syamsu Yusuf, M.Pd. Penilaian oleh dosen ahli dilakukan dengan memberikan penilaian pada setiap item dengan kualifikasi Memadai (M) dan Tidak Memadai (TM). Item yang diberi nilai M menyatakan bahwa item tersebut bisa digunakan, dan item yang diberi nilai TM menyatakan dua kemungkinan, yaitu item tersebut tidak bisa digunakan atau diperlukan revisi pada item tersebut.

Hasil dari *judgement* tersebut adalah sebagai berikut.

Tabel 3.5
Hasil *judgement* Instrumen

Kesimpulan	No. Item	Jumlah
Memadai	7, 14, 41, 9, 15, 57, 25, 53, 4, 31, 47, 1, 49, 19, 58, 3, 45, 28, 35, 6, 37, 22, 32, 10, 18, 5, 24, 23, 46, 40, 50, 2, 13, 59, 12, 44, 17, 43, 54, 8, 16, 42, 60, 27, 33, 36, 52, 11, 20, 34, 56	51
Revisi	55, 30, 21, 38, 26, 51, 39, 48, 29	9

Tambah	61, 62, 63, 64, 65, 66, 67, 68, 69, 70	10
Total		70

Hasil *judgement* dari tiga pakar tersebut dijadikan bahan untuk menyempurnakan angket sehingga layak diberikan kepada responden (Siswa Kelas X SMK Angkasa 2 Margahayu). Kisi-kisi instrumen setelah *judgement* dapat dilihat pada Tabel 3.7 berikut.

Tabel 3.6
Kisi-kisi Instrumen Kemampuan Penyesuaian Sosial Siswa
(Setelah *Dijudgement*)

Aspek	Indikator	Sebaran Item		Σ
		+	-	
Kemampuan siswa menjalin hubungan persahabatan dengan teman di sekolah	1. Siswa mampu menerima kondisi fisik, psikologis, status sosial, dan status ekonomi teman apa adanya.	7, 53	14, 30, 41, 58, 59	7
	2. Kemampuan siswa mengendalikan emosi saat terlibat perselisihan dengan teman.	9, 15, 38	21, 26, 55	5
	3. Kemampuan siswa menyapa terlebih dahulu.	25, 51	-	2
	4. Kemampuan siswa berfikir realistis	-	4, 31	2
	5. Kemampuan siswa melakukan pertimbangan saat mengambil keputusan.	1	19, 48, 68	4
	6. Siswa mampu melakukan tindakan yang tepat sesuai norma.	3, 62	45, 61	4
	7. Kemampuan siswa mempertahankan hubungan persahabatan.	6, 28, 35, 37, 60	-	5
Kemampuan siswa	1. Siswa berbicara dengan volume	22,	10, 18,	6

bersikap hormat terhadap guru, kepala sekolah, dan staf sekolah lainnya.	suara yang lebih rendah daripada guru, kepala sekolah, dan staf sekolah yang lain.	32, 47	39	
	2. Kemampuan siswa bertuturkata dengan sopan dan santun ketika berkomunikasi dengan guru, kepala sekolah, dan staf sekolah yang lain.	5, 24, 63	23, 29, 46	6
	3. Kemampuan siswa dalam menjaga sikap ketika bertemu dengan guru, kepala sekolah, dan staf sekolah yang lain.	40, 49	2, 13, 56	5
Partisipasi aktif siswa dalam mengikuti kegiatan sekolah.	1. Partisipasi siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas.	8, 12, 44	17, 43, 52, 64	7
	2. Partisipasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.	16, 65	42, 57, 66	5
Bersikap respek dan mau menerima peraturan sekolah.	1. Memiliki kesadaran akan pentingnya peraturan di sekolah.	27, 33	36, 50	4
	2. Mematuhi peraturan yang berlaku di sekolah.	11, 20, 69	34, 54, 67, 70	7
Total				70

2. Uji Keterbacaan

Sebelum instrumen diuji validitas, instrumen tersebut diuji keterbacaan kepada sampel setara di sekolah lain, yaitu terhadap lima orang siswa kelas X SMK Angkasa 2 Margahayu yang tidak diikut sertakan dalam sampel penelitian tetapi memiliki karakteristik yang hampir sama dengan sampel penelitian. Uji keterbacaan bertujuan untuk mengukur sejauh mana instrumen tersebut dapat dipahami oleh subjek penelitian. Setelah uji keterbacaan, pernyataan-pernyataan yang tidak dipahami kemudian direvisi sesuai dengan kebutuhan sehingga dapat

dimengerti. Setelah diperbaiki kemudian dilakukan uji coba dan uji validitas instrumen.

3. Uji Validitas

Sugiyono (2013, hlm. 267) menyatakan bahwa uji validitas alat pengumpul data dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan dalam penelitian dapat digunakan untuk mengukur apa yang akan diukur. Data yang digunakan untuk mengukur validitas *item*, merupakan data hasil penyebaran instrumen. Dengan kata lain, penyebaran instrumen dilaksanakan sekaligus untuk menguji validitas *item (built-in)*. pengujian validitas instrumen penelitian ini menggunakan uji validitas dari Spearman. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan program *IBM SPSS Statistics* Versi 21. Validitas item dilakukan dengan menganalisis daya pembeda menggunakan prosedur *spearman's rho*. Hasil uji validitas setiap item pernyataan dalam instrumen kemampuan penyesuaian sosial siswa SMK Angkasa 2 margahayu kelas X secara rinci tertera dalam Tabel di bawah ini.

Tabel 3.7
Hasil Uji Validitas Instrumen Penyesuaian Sosial Siswa

Kesimpulan	No. Item	Jumlah
Valid	61, 30, 41, 62, 63, 57, 21, 25, 53, 26, 47, 1, 64, 45, 65, 28, 22, 32, 10, 18, 39, 24, 29, 46, 66, 40, 2, 59, 12, 44, 67, 17, 43, 54, 68, 16, 42, 60, 36, 52, 11, 20, 34, 56, 69, 70, 3, 4, 5, 6, 8, 14, 19, 27, 33, 37, 38, 49, 50, 51, 55, 58, 7, 31	64
Tidak Valid	9, 13, 15, 23, 35, 48	6

4. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dimaksudkan untuk mengetahui keterandalan atau ketepatan alat ukur. Jika suatu alat ukur memiliki reliabilitas yang baik maka alat ukur tersebut dapat memberikan skor yang relatif sama pada seorang responden jika responden mengisi angket pada waktu yang berbeda. Metode yang digunakan dalam uji reliabilitas instrumen pada penelitian ini menggunakan rumus Alpha Cronbach dengan menggunakan *IBM SPSS Statistics* Versi 21.

Untuk menentukan reliabilitas dari sebuah alat ukur diperlukan pedoman sebagai alat ukur koefisien reliabilitas alat ukur. Berikut pada Tabel 3.9 disajikan pedoman yang digunakan untuk mengetahui reliabilitas instrument menurut Sugiyono (2013, hlm. 184).

Tabel 3.8
Pedoman Interpretasi Reliabilitas Instrumen

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat kuat

Hasil pengolahan data menggunakan *IBM SPSS Statistics Versi 21* untuk memperoleh reliabilitas dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 3.9
Tingkat reliabilitas Instrumen Penyesuaian Sosial

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.862	70

Berdasarkan tabel didapatkan koefisien Cronbach's Alpha sebesar 0, 862 yang berada pada tingkat kategori keterandalan sangat kuat. Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa instrumen penyesuaian sosial ini dapat digunakan dengan baik dan dapat dipercaya sebagai alat pengumpul data mengenai penyesuaian sosial. Setelah melalui serangkaian uji coba yang telah dikemukakan, maka dalam pengembangan kisi-kisi instrument penyesuaian sosial mengalami perubahan sebagai berikut.

Tabel 3.10
Kisi-kisi Instrumen Kemampuan Penyesuaian Sosial Siswa
Setelah Uji Coba

Aspek	Indikator	Sebaran Item		Σ
		+	-	
Kemampuan siswa menjalin hubungan persahabatan dengan teman di sekolah	1. Siswa mampu menerima kondisi fisik, psikologis, status sosial, dan status ekonomi teman apa adanya.	7, 53	14, 30, 41, 58, 59	7
	2. Kemampuan siswa mengendalikan emosi saat terlibat perselisihan dengan teman.	38	21, 26, 55	4
	3. Kemampuan siswa menyapa terlebih dahulu.	25, 51	-	2
	4. Kemampuan siswa berfikir realistis	-	4, 31	2
	5. Kemampuan siswa melakukan pertimbangan saat mengambil keputusan.	1	19, 68	3
	6. Siswa mampu melakukan tindakan yang tepat sesuai norma.	3, 62	45, 61	4
	7. Kemampuan siswa mempertahankan hubungan persahabatan.	6, 28, 37, 60	-	4
Kemampuan siswa bersikap hormat terhadap guru, kepala sekolah, dan staf sekolah lainnya.	1. Siswa berbicara dengan volume suara yang lebih rendah daripada guru, kepala sekolah, dan staf sekolah yang lain.	22, 32, 47	10, 18, 39	6
	2. Kemampuan siswa bertuturkata dengan sopan dan santun ketika berkomunikasi dengan guru, kepala sekolah, dan staf sekolah yang lain.	5, 24, 63	29, 46	5
	3. Kemampuan siswa dalam menjaga sikap ketika bertemu dengan guru, kepala sekolah, dan staf sekolah yang lain.	40, 49	2, 56	4
Partisipasi aktif siswa	1. Partisipasi siswa dalam mengikuti	8, 12,	17, 43,	7

dalam mengikuti kegiatan sekolah.	kegiatan pembelajaran di kelas.	44	52, 64	
	2. Partisipasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.	16, 65	42, 57, 66	5
Bersikap respek dan mau menerima peraturan sekolah.	1. Memiliki kesadaran akan pentingnya peraturan di sekolah.	27, 33	36, 50	4
	2. Mematuhi peraturan yang berlaku di sekolah.	11, 20, 69	34, 54, 67, 70	7
Total				64

F. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini terdiri dari beberapa langkah sebagai berikut.

1. Mengumpulkan data studi pendahuluan, melakukan studi lapangan dan studi pustaka.
2. Perencanaan instrument kemampuan penyesuaian social siswa.
3. Penimbangan instrument, uji keterbacaan, uji validitas, dan uji reliabilitas.
4. Pengolahan data secara kuantitatif.
5. Merancang program *Adventure Based Counseling* untuk meningkatkan penyesuaian sosial siswa.

G. Teknik Analisis Data

- a. Dalam analisis data, pertama-tama data melalui proses verifikasi yaitu data yang digunakan adalah data yang layak untuk diolah, data yang sesuai dengan jumlah responden dan kelengkapan pengisian oleh responden sesuai prosedur pengisian menjadi tolak ukur dalam menilai apakah data layak untuk diolah atau tidak. Data yang telah diolah kemudian masuk pada tahap penyekoran data untuk kemudian dikelompokkan pada tiga kategori penyesuaian sosial, yaitu kategori tinggi, sedang, dan rendah. Untuk dapat melakukan pengelompokkan kategori dibutuhkan interval atau rentang skor. Berikut cara untuk memperoleh interval/rentang skor.

$$\begin{aligned}
 \text{Rentang} &= \text{mean}_{\text{maks}} - \text{mean}_{\text{min}} \\
 &= 3,96 - 2,70 \\
 &= 1,26
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Kelompok interval} &= \frac{\text{Rentang}}{\text{Kelompok}} \\ &= \frac{1,26}{3} \\ &= 0,42 \end{aligned} \quad (\text{Furqon, 2008, hlm. 54})$$

Dari hasil perhitungan tersebut, didapatkan interval

Maka pembagian kategori tingkat penyesuaian sosial siswa disajikan dalam Tabel berikut ini.

Tabel 3.11
Kualifikasi Keterampilan Penyesuaian Sosial Siswa SMK

Skor	Kualifikasi	Interpretasi
3,54-3,96	Tinggi	Siswa SMK pada kategori tinggi telah mencapai keterampilan penyesuaian sosial yang optimal. Artinya siswa mampu menjalin hubungan persahabatan dengan teman di sekolah, bersikap hormat terhadap guru, kepala sekolah, dan staf sekolah lainnya, aktif dalam mengikuti kegiatan sekolah, bersikap respek dan mau menerima peraturan sekolah.
3,12-3,53	Sedang	Siswa SMK pada kategori sedang, tengah menuju pada penguasaan keterampilan penyesuaian sosial yang tinggi. Artinya siswa pada kualifikasi sedang masih memerlukan bimbingan dari guru BK, atau belum menunjukkan perilaku dengan cara-cara yang dapat diterima lingkungan sosialnya dilihat dari aspek mampu menjalin hubungan persahabatan dengan teman di sekolah, bersikap hormat terhadap guru, kepala sekolah, dan staf sekolah lainnya, aktif dalam mengikuti kegiatan sekolah, bersikap respek dan mau menerima peraturan sekolah.
2,70-3,11	Rendah	Siswa SMK pada kategori rendah menunjukkan siswa memiliki keinginan untuk dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya, namun belum

		teraktualkan baik dari aspek perilaku mampu menjalin hubungan persahabatan dengan teman di sekolah, bersikap hormat terhadap guru, kepala sekolah, dan staf sekolah lainnya, aktif dalam mengikuti kegiatan sekolah, bersikap respek dan mau menerima peraturan sekolah.
--	--	--

- b. Mengetahui gambaran setiap aspek dan indikator penyesuaian sosial yang dimiliki siswa kelas X SMK Angkasa 2 Margahayu Tahun Ajaran 2015/2016 dengan menggunakan persentase ketercapaian aspek dan indikator. Adapun perhitungan tingkat ketercapaian digunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Profil penyesuaian sosial} = \frac{\text{Mean}}{\text{Jumlah Item}}$$